

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI KENYAMANAN TENAGA
KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) DI LABORATORIUM OPTIK PT XZ

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



Oleh:

Edu Darmawan

KMP 2300716

PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2025



NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI KENYAMANAN TENAGA KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI LABORATORIUM OPTIK PT XZ

Diajukan Oleh:

Edu Darmawan

KMP2300716

Telah diperiksa dan telah disahkan pada tanggal

Ketua Dewan Penguji

Ariana Sumekaw S.K.M M., Sc.

Pembimbing Utama/Penguji I

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

Telah dilakukan ujian seminar hasil penelitian di depan dewan penguji pada
tanggal 7 agustus 2025.

Ketua Dewan Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Susi Darmawanti, S.Si., M.Sc.



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI KENYAMANAN TENAGA KERJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI LABORATORIUM OPTIK PT XZ

INTISARI

Latar Belakang: Laboratorium optik merupakan salah satu tempat kerja dengan potensi bahaya tinggi seperti paparan bahan kimia, serpihan material, dan kebisingan. Untuk melindungi tenaga kerja, perusahaan telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti kacamata, masker, sarung tangan, jas laboratorium, dan pelindung telinga. Namun, tingkat kepatuhan pekerja masih rendah yang dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi kenyamanan, serta lama kerja. Studi pendahuluan di PT XZ menunjukkan sebagian pekerja enggan menggunakan APD karena merasa tidak nyaman, mengganggu pekerjaan, atau kurang memahami manfaatnya.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi kenyamanan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di Laboratorium Optik PT XZ.

Metode Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel sebanyak 60 orang pekerja dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen berupa kuesioner tingkat pengetahuan, persepsi kenyamanan, dan kepatuhan penggunaan APD. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's rho.

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (73,3%), merasa tidak nyaman menggunakan APD (51,7%), dan tidak patuh dalam penggunaannya (56,7%). Uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($r = 0,309$; $p = 0,016$). Sementara itu, persepsi kenyamanan tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan ($r = 0,173$; $p = 0,095$).

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan tenaga kerja berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan persepsi kenyamanan tidak terbukti signifikan. Perusahaan disarankan meningkatkan edukasi dan pelatihan K3 serta menyediakan APD yang ergonomis agar lebih nyaman digunakan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi Kenyamanan, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri, Laboratorium Optik

-
1. Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta
 2. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta
 3. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKERS' KNOWLEDGE AND
COMFORT PERCEPTION WITH COMPLIANCE IN THE USE OF PERSONAL
PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) IN THE OPTICAL LABORATORY OF PT
XZ

ABSTRACT

Background: Optical laboratories are high-risk workplaces with potential hazards such as chemical exposure, material fragments, and noise. To protect workers, companies provide Personal Protective Equipment (PPE) including safety glasses, masks, gloves, lab coats, and hearing protection. However, compliance with PPE use remains low, influenced by knowledge, comfort perception, and length of employment. A preliminary study at PT XZ revealed that some workers were reluctant to use PPE due to discomfort, interference with work, or limited understanding of its benefits.

Objective: To determine the relationship between workers' knowledge level and comfort perception with compliance in using PPE in the Optical Laboratory of PT XZ.

Methods: This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 60 workers were selected using simple random sampling. Instruments included questionnaires on knowledge, comfort perception, and PPE compliance. Data were analyzed using Spearman's rho correlation test.

Results: Most respondents had poor knowledge (73.3%), felt uncomfortable using PPE (51.7%), and were non-compliant in its use (56.7%). Spearman's test showed a positive and significant correlation between knowledge and PPE compliance ($r = 0.309$; $p = 0.016$). In contrast, comfort perception was not significantly associated with compliance ($r = 0.173$; $p = 0.095$).

Conclusion: Workers' knowledge is significantly associated with PPE compliance, whereas comfort perception was not proven significant. It is recommended that companies enhance occupational safety education and training, and provide ergonomically designed PPE to improve comfort and compliance.

Keywords: Knowledge, Comfort Perception, Compliance, Personal Protective Equipment, Optical Laboratory

-
1. Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta
 2. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta
 3. Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting yang harus diperhatikan di setiap tempat kerja, termasuk laboratorium optik. Lingkungan kerja laboratorium memiliki berbagai potensi bahaya seperti paparan bahan kimia, serpihan material, dan kebisingan yang dapat mengancam kesehatan serta keselamatan tenaga kerja. Salah satu upaya pencegahan risiko tersebut adalah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten dan sesuai standar. Meskipun perusahaan telah menyediakan APD seperti kacamata, masker, sarung tangan, jas laboratorium, dan pelindung telinga, tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaannya masih rendah. Hasil studi pendahuluan di Laboratorium Optik PT XZ menunjukkan sebagian tenaga kerja enggan menggunakan APD karena alasan merasa tidak nyaman, mengganggu pekerjaan, atau kurang memahami manfaatnya. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD antara lain pengetahuan, persepsi kenyamanan, serta lama kerja.

Pengetahuan tenaga kerja menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong perilaku aman. Pekerja dengan pengetahuan yang baik mengenai risiko bahaya kerja dan manfaat APD cenderung lebih patuh dalam penggunaannya (Anizar, 2013; Yolanda et al., 2021). Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan sikap abai terhadap prosedur K3 sehingga meningkatkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pelatihan merupakan strategi yang harus dioptimalkan perusahaan.

Selain pengetahuan, kenyamanan juga berperan penting dalam menentukan kepatuhan penggunaan APD. APD yang dirasakan kurang nyaman, misalnya terlalu panas, mengganggu pernapasan, atau membatasi gerakan, sering kali menjadi alasan utama pekerja enggan menggunakannya (Ismail et al., 2018). Dengan demikian, penyediaan APD yang ergonomis, sesuai ukuran, dan tidak menghambat aktivitas kerja akan meningkatkan kepatuhan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman sekaligus produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi kenyamanan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di Laboratorium Optik PT XZ.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Laboratorium Optik PT XZ pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja di Laboratorium Optik PT XZ, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yaitu kuesioner pengetahuan mengenai risiko kerja dan manfaat APD, kuesioner persepsi kenyamanan penggunaan APD, serta kuesioner kepatuhan penggunaan APD.

Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 25 responden di luar sampel penelitian dengan hasil valid dan reliabel. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Timur Raya Lestari adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi Lensa, peralatan optik dan alat kesehatan. Didirikan pada tahun 1968, perusahaan ini telah berperan aktif dalam mendukung perkembangan industri nasional melalui penyediaan produk berkualitas dan layanan purna jual. Salah satu unit kerja yang menjadi fokus perhatian dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah Laboratorium Optik. Laboratorium ini merupakan area kerja dengan tingkat risiko tertentu yang menuntut penerapan prosedur keselamatan kerja yang ketat, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Laboratorium Optik PT XZ sendiri terbagi ke dalam tiga divisi utama. Pertama, Divisi Pewarnaan yang terdiri dari 20 tenaga kerja pada shift pagi dan 20 tenaga kerja pada shift sore dengan total 40 orang. Kedua, Divisi Pemotongan yang melibatkan 40 tenaga kerja pada shift pagi dan 40 tenaga kerja pada shift sore dengan total 80 orang. Ketiga, Divisi Produksi yang merupakan divisi terbesar, dengan 90 tenaga kerja pada shift pagi dan 60 tenaga kerja pada shift sore sehingga totalnya mencapai 150 orang. Struktur pembagian divisi ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang cukup besar dengan jenis pekerjaan berbeda-beda menuntut penerapan penggunaan APD secara konsisten untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja di setiap lini proses produksi.

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama kerja

No	Variabel	Frekuensi(n)	Presentase(%)
1	Umur		
	25-35	24	40.0
	36-45	18	30.0
	46-55	12	20.0
	56-60	6	10.0
	Total	60	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	60	100.0
	Perempuan	0	0
	Total	60	100,0
3	Pendidikan Terakhir		
	SMA/SMK	54	90.0
	D3	6	10.0
	Total	60	100.0
4	Lama Kerja		
	≥ 3	26	43.3
	< 3	34	56.7
	Total	60	100.0

Sumber: data penelitian 2025

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian diketahui berdasarkan usia, mayoritas responden berada dalam kelompok usia 25–35 tahun sebanyak 24 pekerja (40,0%). Selanjutnya, responden yang berusia 36–45 tahun berjumlah 18 pekerja (30,0%), kemudian usia 46–55 tahun sebanyak 12 pekerja (20,0%), dan yang berusia 56–60 tahun sebanyak 6 pekerja (10,0%). Tingkat pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 54 pekerja (90,0%), sedangkan 6 pekerja (10,0%) berpendidikan Diploma (D3). Lama kerja responden menunjukkan bahwa sebagian besar telah bekerja kurang dari 3 tahun sebanyak 34 pekerja (56,7%) dan sisanya 26 pekerja (43,3%) telah bekerja lebih dari 3 tahun.

3. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Penggunaan APD dan Kenyamanan

No	Variabel	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Tingkat Pengetahuan			
1	Kurang Baik	44	73,3
	Baik	16	26,7
	Total	60	100,0
Kenyamanan Tenaga kerja			
2	Nyaman	29	48,3
	Tidak Nyaman	31	51,7
	Total	60	100,0
Kepatuhan_Penggunaan_APD			
3	Tidak Patuh	34	56,7
	Patuh	26	43,3
	Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 44 orang (73,3%). Pada aspek kenyamanan, mayoritas responden merasa tidak nyaman dalam penggunaan APD dengan jumlah 31 orang (51,7%). Selanjutnya, pada variabel kepatuhan, responden terbanyak

berada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 34 orang (56,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tenaga kerja masih didominasi oleh pengetahuan yang rendah, rasa tidak nyaman dalam penggunaan APD, serta tingkat kepatuhan yang belum optimal.

4. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Analisis Bivariat Distribusi Frekuensi Hubungan tingakat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di laboratorium optik pt xz

Variabel	Kepatuhan				Total	%	<i>p value</i>	R
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	29	48.3%	15	25.0%	44	73.3%	0.016	0,309
Baik	5	8.3%	11	18.3%	16	26.7%		
Total	34	56.7%	26	43.4%	60	100%		
Kenyamanan Kerja								
Kurang Baik	24	40.0%	20	33.3%	44	73.3%	0.095	0,173
Baik	5	8.3%	11	18.3%	16	26.7%		
Total	29	48.3%	31	51.7%	60	100%		

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan, responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik cenderung tidak patuh dalam penggunaan APD, yaitu sebesar 48,3%. Sebaliknya, pada responden dengan pengetahuan baik lebih banyak yang patuh sebesar 18,3%. Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai $p = 0,016$ dan $R = 0,309$, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna dengan arah korelasi positif antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD. Pada variabel kenyamanan kerja, responden dengan kenyamanan kerja kurang baik lebih banyak yang tidak patuh (40,0%), sedangkan pada kenyamanan kerja baik proporsi kepatuhan lebih tinggi (18,3%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $p = 0,095$ dengan $R = 0,173$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kenyamanan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD, meskipun arah korelasinya positif.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 44 orang (73,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya 16 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja di Laboratorium Optik PT XZ masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai penggunaan APD. Namun demikian, semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya mengenai penggunaan APD, dan masa kerja yang lebih lama juga berkontribusi terhadap meningkatnya kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD.

Pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan manusia melalui pancaindra terhadap suatu objek, yang kemudian menghasilkan pemahaman dan kesadaran untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014). Dalam konteks K3, pengetahuan pekerja mencakup pemahaman tentang risiko kecelakaan, pentingnya penggunaan APD, serta dampak kesehatan apabila prosedur keselamatan tidak dipatuhi. Pengetahuan yang baik akan membentuk dasar perilaku aman di tempat kerja.

Pekerja dengan tingkat pengetahuan rendah sering kali tidak menyadari pentingnya prosedur K3, sehingga cenderung mengabaikan penggunaan APD. Sebaliknya, pekerja dengan pengetahuan tinggi akan lebih peka terhadap risiko bahaya yang dapat terjadi dan lebih disiplin dalam melindungi diri. Menurut Puspitasari dkk. (2019), pengetahuan yang memadai meningkatkan kesadaran pekerja terhadap bahaya kerja, sehingga mereka lebih konsisten menggunakan APD.

Selain itu, tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Pekerja yang mendapatkan pelatihan K3 cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan pekerja yang hanya mengandalkan pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi dan penyuluhan rutin sangat penting untuk

meningkatkan pengetahuan tenaga kerja. Dengan demikian, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan kecelakaan kerja. Tenaga kerja yang memiliki pengetahuan baik akan lebih siap menghadapi risiko kerja, karena mereka memahami konsekuensi dari tindakan tidak aman dan manfaat protektif dari APD.

2. Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil kepatuhan penggunaan APD, responden yang termasuk kategori tidak patuh sebanyak 34 orang (56,7%), sedangkan yang patuh berjumlah 26 orang (43,3%). Artinya, lebih dari separuh tenaga kerja masih belum patuh dalam penggunaan APD sesuai prosedur yang ditetapkan. Hal ini juga terlihat pada kepatuhan, di mana semakin lama masa kerja, semakin meningkat pula kepatuhan dalam penggunaan APD.

Kepatuhan penggunaan APD diartikan sebagai kesediaan pekerja untuk menggunakan alat pelindung sesuai standar dan kondisi kerja (Tarwaka, 2018). APD merupakan lapisan perlindungan terakhir bagi tenaga kerja dalam menghadapi potensi bahaya di lingkungan kerja. Tanpa kepatuhan, risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja akan semakin besar.

Penelitian Mulyadi dkk. (2020) menemukan bahwa faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi berpengaruh besar terhadap kepatuhan penggunaan APD. Selain itu, faktor eksternal seperti ketersediaan APD, pengawasan, dan aturan perusahaan juga menentukan sejauh mana pekerja bersedia mematuhi aturan K3. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan kerja.

Kepatuhan sering kali dipengaruhi oleh budaya kerja di perusahaan. Jika mayoritas pekerja disiplin menggunakan APD, maka pekerja lain cenderung mengikuti. Sebaliknya, bila pengawasan lemah dan budaya kerja permisif, tingkat kepatuhan pekerja akan rendah. Hal ini selaras dengan penelitian Lestari dkk. (2021), yang menyebutkan bahwa pengawasan berkelanjutan dari atasan dapat meningkatkan kepatuhan

pekerja hingga. Dengan demikian, kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku multidimensi yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan kepatuhan, perusahaan perlu menyediakan APD yang memadai, melakukan sosialisasi, serta memberikan pengawasan dan sanksi yang jelas bagi pekerja yang tidak patuh.

3. Kenyamanan Kerja

Berdasarkan hasil kenyamanan kerja, responden yang merasa tidak nyaman sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan yang merasa nyaman berjumlah 29 orang (48,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan tenaga kerja hampir seimbang, meskipun sedikit lebih banyak yang merasa tidak nyaman saat menggunakan APD. Hal ini juga terlihat pada kepatuhan, di mana semakin lama masa kerja, semakin meningkat pula kepatuhan dalam penggunaan APD

Kenyamanan kerja berhubungan dengan kondisi fisik maupun psikologis pekerja saat menjalankan tugas. Kenyamanan dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, fasilitas yang tersedia, serta kualitas APD yang digunakan. Jika pekerja merasa APD berat, panas, atau mengganggu pernapasan, maka motivasi mereka untuk menggunakan APD akan berkurang.

Handayani & Sudibyo (2021) menyatakan bahwa kenyamanan kerja sangat penting dalam menjaga produktivitas tenaga kerja. Apabila APD menimbulkan rasa tidak nyaman, maka pekerja lebih memilih melepasnya meskipun menyadari risiko yang ada. Misalnya, masker yang membuat sesak napas atau sarung tangan yang mengurangi kelincahan gerak.

Namun, persepsi kenyamanan bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Pekerja yang memahami manfaat APD akan lebih mudah menerima ketidaknyamanan fisik dibanding pekerja yang tidak memahami pentingnya APD. Hal ini menunjukkan adanya kaitan tidak langsung antara pengetahuan dengan persepsi kenyamanan kerja. Dengan demikian, penyediaan APD yang ergonomis, ringan, dan

sesuai standar sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan kerja. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap pekerja menggunakan APD yang sesuai ukuran tubuh dan jenis pekerjaan agar pekerja merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk patuh.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($r = 0,309$; $p = 0,016$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja, semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menggunakan APD. Tingkat pengetahuan mampu menjelaskan variasi kepatuhan sebesar 9,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya mengenai penggunaan APD, sehingga dapat mendorong peningkatan kepatuhan dalam penerapannya.

Hidayat & Nuraini (2020) menyatakan bahwa pekerja dengan pengetahuan baik mengenai risiko kerja lebih cenderung patuh dalam menggunakan APD dibandingkan pekerja yang kurang memahami bahaya kerja. Penelitian serupa oleh Simanjuntak dkk. (2022) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja di sektor industri.

Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Notoatmodjo (2014) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah domain penting yang memengaruhi perilaku. Pekerja yang memahami konsekuensi tidak menggunakan APD, seperti kecelakaan atau penyakit akibat kerja, akan lebih disiplin melindungi dirinya. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tenaga kerja melalui penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi K3 merupakan strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Tanpa pengetahuan yang memadai, upaya penerapan K3 akan sulit tercapai.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Presepsi Kenyamanan Kerja

Hasil analisis korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,173 dengan nilai determinasi (r^2) sebesar 0,030 serta p -value sebesar 0,095. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kenyamanan tenaga kerja dengan kepatuhan penggunaan APD bersifat positif, namun sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Artinya, kenyamanan tidak terbukti berhubungan langsung dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja laboratorium optik. Hanya 3% variasi kepatuhan yang dapat dijelaskan oleh faktor kenyamanan, sementara 97% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Di sisi lain, semakin lama masa kerja seseorang, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimilikinya mengenai penggunaan APD, sehingga faktor pengetahuan lebih berperan dalam mendorong kepatuhan dibandingkan persepsi kenyamanan kerja.

Penelitian Santoso & Yuliana (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mampu mengubah persepsi seseorang terhadap kenyamanan. Pekerja yang mengetahui fungsi APD akan tetap menggunakannya meskipun merasa panas atau sesak, karena mereka menyadari manfaat protektifnya lebih penting daripada rasa tidak nyaman.

Dalam konteks ini, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD tidak signifikan ($p = 0,187$), pengetahuan tetap berperan dalam memoderasi persepsi kenyamanan. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan dapat menjadi faktor kompensasi terhadap rasa tidak nyaman.

Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan pekerja perlu dilakukan bersamaan dengan penyediaan APD yang ergonomis. Kombinasi keduanya akan meningkatkan persepsi positif terhadap kenyamanan sekaligus mendorong kepatuhan dalam penggunaan APD.

6. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Pertama, penelitian dilakukan di satu tempat yaitu Laboratorium Optik PT XZ, sehingga

hasilnya belum tentu berlaku untuk tempat kerja lain dengan kondisi yang berbeda. Hal ini membuat hasil penelitian kurang bisa digeneralisasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap 60 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 44 orang (73,3%), sedangkan yang baik hanya 16 orang (26,7%).

2. Kepatuhan Penggunaan APD

Responden yang tidak patuh sebanyak 34 orang (56,7%), sedangkan yang patuh berjumlah 26 orang (43,3%).

3. Kenyamanan Kerja

Sebanyak 31 orang (51,7%) merasa tidak nyaman menggunakan APD, sementara 29 orang (48,3%) merasa nyaman.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Terdapat hubungan signifikan dengan nilai $r = 0,309$ dan $p = 0,016$, artinya semakin baik pengetahuan maka semakin patuh menggunakan APD.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Kenyamanan Kerja

Tidak terdapat hubungan signifikan dengan nilai $r = 0,105$ dan $p = 0,095$.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk menunjang keselamatan kerja. Pelatihan yang rutin dan berbasis risiko kerja spesifik sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja agar lebih patuh dalam menggunakan APD.

2. Bagi Serikat Pekerja

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program-program pelatihan serta advokasi yang menekankan pentingnya keselamatan kerja, khususnya dalam hal penggunaan APD. Serikat pekerja diharapkan aktif mendorong anggotanya untuk disiplin dalam menjalankan prosedur keselamatan.

3. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah yang membahas Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pemahaman mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan APD sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD seperti sikap, pengawasan dari atasan, budaya keselamatan di tempat kerja, dan ketersediaan APD. Selain itu, dianjurkan menggunakan metode penelitian dengan sampel yang lebih besar atau pendekatan kualitatif agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, atas kasih, berkat, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Kenyamanan Tenaga Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium Optik PT. XZ”. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
2. Ibu Susi Damayanti, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.

3. Ibu Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes., selaku pembimbing I, yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku pembimbing II, yang dengan penuh perhatian telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ariana Sumekar S.K.M., M. Sc. selaku ketua penguji, yang telah memberikan masukan, saran, dan dorongan yang sangat bermanfaat demi penyempurnaan naskah publikasi ini.
6. Nisye Merry sebagai istri tercinta, serta anak-anakku Nadya, William, dan Weno, yang selalu menjadi sumber semangat, doa, dan motivasi terbesar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman, Asri dan Dwi, serta teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar dan menambah wawasan berharga bagi semua pihak, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. A Setiawan, K Febriyanto. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)* 2 (1), 433-439 2020
2. Andriyanto, Muhammad Rizky. 2017. Hubungan Predisposing Factor dengan Perilaku Penggunaan Apd pada Pekerja Unit Produksi I PT Petrokimia Gresik. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 6(1), hal. 37-47.
3. Azzahri, L. M. & Ikhwan, K. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *J. Kesehat. Masy.* 3, 50–57 (2019).
4. DOI: 10-24014/PIB.V211.11703 Corpus ID. 234061124
5. Edigan, F., Purnama Sari, L. R. and Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), p. 61. doi: 10.25299saintis.2019.vol19(02).3741.
6. Endriastuty, Yenias & Popon Rabia Adawia. 2018. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*. 2(2), hal. 193-201
7. Fairyo & Wahyuningsih, (2018). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
8. Fathimah dkk., 2021. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi : Studi Ekplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigeneous.
9. Green, Lawrance. 1980, *Health Education Planning, A. Diagnostic Approach*, Mayfield Publishing, California.
10. Hakim & Febriyanto, 2020. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dan Perilaku K3 Meningkatkan Kinerja Karyawan.